

KONSEP KEBEBASAN MENURUT KAHLIL GIBRAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :

Helmiyatus Sarierah

17105010070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helmiyatus Sarierah
NIM : 17105010070
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Konsep Kebebasan Menurut Kahlil Gibran** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2022
Yang Menyatakan



Helmiyatus Sarierah
NIM : 17105010070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Helmiyatus Sarierah
NIM : 17105010070
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Konsep Kebebasan Menurut Kahlil Gibran

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2022
Pembimbing


Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
197806292008011003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helmiyatus Sarierah
NIM : 17105010070
Tempat, Tanggal lahir : Sumenep, 24 Februari 1998
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa untuk kelengkapan pembuatan ijazah Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan sadar saya memakai jilbab pada foto diri saya, dan saya tidak akan memperlakukan foto saya di kemudian hari pada siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun juga.

Yogyakarta, 10 Agustus 2022
Yang Menyatakan



Helmiyatus Sarierah
NIM : 17105010070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
R. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1523/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KEBEBASAN MENURUT KAHLIL GIBRAN

yang diperlihatkan dan disusun oleh:

Nama : HELMIYATUS SARIERAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010070
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

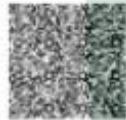
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



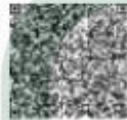
Pengaji I
Ketua Salang/Pengaji I
Dr. Imam Iqbal, S.Pd, M.S.I
SIGNED

Yakal ID: 633667754



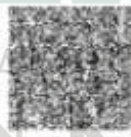
Pengaji II
Dr. H. Fatahudin Fatah, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Yakal ID: 633667754



Pengaji III
Nurvan Widiadharma, S.Pd., M.Hum.
SIGNED

Yakal ID: 633667754



Yogyakarta, 18 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Isepah Rohmaiyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Yakal ID: 633667754

UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Ketika belum bisa memberikan kebahagiaan,
Setidaknya jangan menyakiti secara sengaja”.

Helmiyatus Sarierah



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kedua orang tua saya, Ibu Hj. Muyassarah dan Bapak H. M. Mukhtar; kedua sosok berharga yang tidak pernah lelah memeras keringat dan mempertaruhkan waktunya dalam bekerja, demi keberhasilan pendidikan saya. Terima kasih yang tak terhingga, semoga selalu dilimpahkan kebahagiaan dan kelak dihadiahkan surga oleh Allah. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kehidupan antar masyarakat dan antar kelompok yang sudah dilindungi dengan beberapa peraturan dan hukum sesuai prosedural yang berlaku, dan tentunya dengan kesepakatan bersama. Kehidupan tentang kebebasan secara kemanusiaan, hingga saat ini masih banyak dibatasi dengan adanya peraturan serta hukum yang beberapa masih mengatasnamakan agam dan tradisi. Kebebasan yang hingga saat ini masih sangat sulit untuk digenggam oleh setiap masyarakat, terutama beberapa masyarakat kecil yang masih sangat mudah untuk dipralat oleh para petinggi. Kebebasan yang masih diusahakan supaya bisa dimiliki oleh setiap orang, dan masih banyak diperbincangkan atas nama kebebasan, untuk bisa menjadi sejajar dalam lingkup manusia, tanpa adanya unsur kepentingan sepihak.

Penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah, yaitu bagaimana konsep kebebasan dalam pandangan Kahlil Gibran?; bagaimana pemikiran eksistensialisme romantik Kahlil Gibran? Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui konsep kebebasan Kahlil Gibran dalam karyanya yang berjudul *Sang Nabi* dan *Jiwa-jiwa Pemberontak*. Kedua, untuk mengetahui latar belakang serta pemikiran Kahlil Gibran secara eksistensialis dan romantik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan konsep penelitian sacara pustaka (*library reseacrh*), dengan pengumpulan data dari beberapa literature yang mendukung, seperti buku, ensiklopedi, jurnal, atikel dan beberapa objek lain terkait pembahasan dalam penelitian. Adapun pengolahan datanya adalah pertama, metode deskripsi, penulis mencoba untuk mendeskripsikan teks secara sistematis. Kedua, metode holistika, penulis menguraikan pemikiran Gibran secara komperehensif. Ketiga, metode interpretasi, yang digunakan untuk memahami teks.

Dari analisis dan metode yang sudah diuraikan, dapat diketahui bahwa konsep kebebasan Kahlil Gibran adalah konsep yang membebaskan kehidupan manusia, baik secara hati, jiwa serta pemikirannya dari bentuk aturan yang dipaksakan dan bebas dari semua bentuk belenggu, baik yang mengatasnamakan tradisi atau kelompok yang menindas jiwa manusia. Kebebasan Gibran juga bertautan dengan pemikiran eksistensialisnya, dalam karyanya banyak membahas tentang kritik sosial serta memiliki pemikiran yang bertitik tekan pada keberadaan manusia dan menekankan persepsinya pada sisi kemanusiaan. Kebebasan yang Gibran kehendaki adalah dengan berkembangnya aliran *Gibranisme* yang memiliki perkenalan sebagai aliran sastra dan filsafat.

Kata Kunci : Konsep Kebebasan Kahlil Gibran, Eksistensialis, Romantik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang memberikan kenikmatan, rahmat, pertolongan serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang proklamator besar, yakni Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok utusan yang membawa ajaran Islam menjadi suatu rahmat bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini. Rasa syukur yang tidak henti atas rahmat dan petunjuk yang telah Allah SWT limpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan tuntas.

Tulisan ini merupakan buah karya selama perjalanan penulis duduk dan menimba ilmu di bangku perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga. Harapannya tulisan ini menjadi awal untuk menjembatani penulis pada tahap-tahap proses selanjutnya. Sekalipun karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan tentunya masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki kembali. Tulisan ini juga tidak akan bisa berhasil dan selesai tanpa adanya do`a, dukungan, arahan serta bentuk dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Phil Al Makin. Selaku rektor Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M.Hum, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag, M.Hum. dan Bapak Novian Widiadharma, S.Fil, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak atas bimbingan dan ketelatenan Bapak dalam memberika masukan, kritikan yang membangun dan arahan. Dorongan dan semangat Bapak juga sangat berarti untuk kami mahasiswa bimbingan Bapak. Terima kasih sudah selalu merespon dengan sangat baik pertanyaan-pertanyaan saya selama ini. Semoga kebaikan dan ketulusan Bapak selama ini dibalas oleh Allah.
5. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan memberikan arahan selama empat tahun ini. Terima kasih banyak, Pak. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan serta keberkahan oleh Allah.
6. Segenap Dosen yang sudah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi di kampus baik secara langsung maupun melalui karya-karyanya beliau. Semoga Allah membalas kebaikan beliau-beliau dan menghitungnya sebagai amal jariyah. Amin.
7. Untuk teman sahabat dan rekan terbaik yang selalu mensupport dan memberikan semangat juga do`a, Nabila, Fithratul Qayyimah, Iik, Mbak Nurul, Salama, Misnama dan beberapa saudara, rekan dan

sahabat terbaik yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terima kasih untuk kalian, semoga kebahagiaan dan keberkahan selalu bersama kalian.

8. Untuk teman-teman AFI 2017 terima kasih untuk kalian.

Kepada semua yang penulis sebutkan maupun yang belum sempat disebutkan, semoga Allah mencatat kebaikan-kebaikan kalian semua. Hal-hal yang mereka berikan sangat berarti untuk penulis selama ini. Sekali lagi terima kasih banyak.

Yogyakarta, 2022

Helmiyatus Sarierah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.i
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II: LATAR BELAKANG HIDUP KHALIL GIBRAN.....	15
A. Riwayat Hidup Kahlil Gibran.....	15
B. Pendidikan dan Profesi Khalil Gibran.....	31
C. Karya- karya Khalil Gibran	35
D. Corak Pemikiran Gibran	36
BAB III: KONSEP KEBEBASAN DALAM PANDANGAN KHALIL GIBRAN	41
A. Konsep Kebebasan.....	41
B. Pandangan Kebebasan Kahlil Gibran.....	46

1. Pandangan Gibran tentang kebebasan dalam karya <i>Sang Nabi</i>	46
2. Pandangan Gibran tentang kebebasan dalam karya <i>Jiwa-jiwa Pemberontak</i>	54
BAB IV: CORAK EKSISTENSIALISME DALAM SYAIR GIBRAN.....	64
A. Pengertian Eksistensialisme	65
B. Eksistensialisme Romantik dalam Syair Gibran tentang Kebebasan	71
BAB V: PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92
CURRICULUM VITAE.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan arus globalisasi sudah semakin pesat dan meluas. Dampak globalisasi sudah melebar pada beberapa kehidupan, baik sosial, politik, budaya, bahkan dalam lingkup ekonomi. Persoalan tersebut sudah melahirkan beberapa fakta; baik dan buruk. Dilihat dari sisi yang berbeda, adanya perkembangan tersebut membantu manusia untuk lebih mudah membantu jalan kehidupannya, tetapi apabila tidak memiliki pegangan untuk kontrol kehidupan, maka adanya perubahan ini justru menjadi jembatan manusia menuju jalan kerusakan dalam masa hidupnya. Terjadinya ketidakadilan dalam pergeseran waktu semakin menjadi kebiasaan dalam kelangsungan hidup manusia, seperti masyarakat kecil yang tidak cukup memiliki kekuatan untuk menyuarakan haknya bahkan tidak cukup memiliki kuasa atas dirinya sendiri. Problematika terletak pada kehidupan manusia yang tidak memiliki kebebasan dalam menyuarakan haknya, kehilangan respek satu sama lain, bahwa setiap manusia juga berhak dan bebas dalam melakukan hal apapun.

Realitas kehidupan saat ini sudah tidak memiliki kontrol dalam menyeimbangkan hidup antar masyarakat. Seorang penguasa ataupun petinggi sudah banyak tidak peduli akan kanan kiri yang terjadi. Kata bebas apabila dikaitkan dengan masa hidup saat ini sangatlah sulit untuk terealisasi secara adil. Dunia pendidikan yang semakin meluas, tetapi secara rasa keadilan dalam ranah kemanusiaan mengalami ketimpangan untuk menyeimbangkan sikap, baik

dalam bentuk keadilan atau pada lingkup kebebasan. Kita hidup pada zaman yang terbilang sudah bertitik tumpu pada kebebasan dan tidak jauh pula dengan jembatan kejahatan yang posisinya sudah cukup sentral. Kesadaran akan kebebasan sebagai acuan utama untuk pemahaman diri.

Berbicara tentang kebebasan, salah satunya tentang kebebasan dalam ranah kehidupan manusia, eksistensialisme memperkenalkan diri sebagai orientasi dalam bentuk kebebasan manusia. Eksistensialisme berusaha menyuarakan hak dan kebebasan manusia, serta membuang segala bentuk pemikiran sempit, menghapus pandangan dan interpretasi suatu kelompok atau individu yang membuat kehidupan manusia berat sebelah. Eksistensialisme menolak sifat objektif dalam memandang manusia, karena wujud eksistensialisme manusia berada dalam perspektif subjektif. Singkatnya, eksistensialisme adalah jalan keluar yang memiliki kesadaran diri bahwa ia berdiri sendiri, secara tidak langsung eksistensialis telah menegaskan bahwa manusia memiliki hak kodrat untuk memilih dan menentukan arah kelanjutan pola pikir dan gaya hidup selanjutnya.¹

Eksistensialisme merupakan keadaan yang memang berada dengan sendirinya, keadaannya bukan suatu faktor atau gambaran secara rasional maupun secara inderawi. Eksistensialisme merupakan konsep yang sebelumnya tidak pernah direncanakan atau ditentukan oleh apapun, ia merupakan suatu keberadaan yang nyata dan murni dengan sendirinya. Eksistensi disini terhubung dengan konsep yang menyangkut tentang “ruang-waktu” dan “menjadi”, keduanya

¹ Elvira Purnamasari, “Kebebasan Manusia dalam Filsafat Eksistensialisme (Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre)”, Program Studi Filsafat Agama Pascasarjana IAIN Bengkulu, Manthiq, Vol. 2, no. 2, November 2017, hlm.120.

merupakan keadaan dunia yang hadirnya secara murni sehingga dapat membuat manusia mencari jalannya secara individual, lalu dapat menentukan dan memutuskan pilihannya sendiri.²

Kebebasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan bebas; kemerdekaan : *manusia yang tertindas harus berjuang untuknya*.³ Secara ontologis, kebebasan manusia merupakan sikap dan paham yang mendasar bagi makna kehidupan. Secara umum para eksistensialis menekankan sikap pada lingkup keutamaan kebebasan manusia dan menentukan pilihan terhadap sikap kreatif yang bebas. Kesadaran dari ontologis inilah yang mendorong para eksistensialis untuk menggerakkan dan merumuskan kebebasan manusia. Kebebasan bukanlah suatu perkara yang adanya harus dibuktikan atau dibicarakan, ia merupakan keadaan yang harus dirasakan secara realitas dan dialami secara langsung. Kebebasan manusia adalah keberadaan yang bebas untuk berkehendak, memilih diantara kemungkinan-kemungkinan yang ada dan yang akan terjadi karena ketetapan pada ketentuan waktu ke waktu yang lain, akan terus mengalami perbedaan dan perubahan kondisi, menentukan pilihan untuk beberapa keputusan atas segala situasi maupun kondisi serta bertanggung jawab atas semua yang sudah menjadi pilihannya.⁴

Kebebasan tidak bisa dikurangi atau ditiadakan keberadaannya, kalau kata Sartre "*Human reality is free, basically and completely free*". (Realitas manusia bebas, secara mendasar dan sepenuhnya bebas). Karena keberadaannya dirangkul secara bebas maka segala beban dan segala bentuk yang menyangkut duniawi

² Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, (Yogyakarta : IDEA Press, 2009), hlm. 38.

³ KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia.

⁴ Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, (Yogyakarta : IDEA Press, 2009), hlm. 78.

sepenuhnya juga ditanggung sendiri tanpa ada campur tangan dari orang lain dan tanpa ada satu pun kuasa yang dapat melepaskannya dari tanggung jawab. Dari bentuk hidup yang bebas dan tak terbatas, maka juga tidak luput dari sebuah tanggung jawab tak terbatas pula.⁵

Jadi, kebebasan manusia merupakan hak yang seharusnya didapatkan oleh setiap manusia, baik secara pemikiran maupun kebebasan jiwanya. Kebebasan manusia yang dimaksud, yaitu terbebaskan dari segala bentuk belenggu yang dapat membuat dirinya tidak berkembang dalam keberlangsungan hidupnya. Bebas secara berpikir, berkreasi, berpendapat dan kebebasan lainnya yang menyangkut jiwa dan keberlangsungan hidup manusia. Sebagaimana kebebasan yang diperkenalkan Gibran, disuarakan di beberapa karyanya. Kebebasan manusia dalam pandangan Gibran merupakan hasil refleksi dari perjalanan hidupnya, kebebasan yang dituliskan merupakan realitas yang terjadi secara langsung disekeliling hidupnya.

Kahlil Gibran merupakan salah satu sastrawan besar sekaligus sosok yang juga kukuh dalam mempertahankan hak dan kebebasan hidup manusia. Dalam beberapa karyanya, Gibran – nama akrab Kahlil Gibran – banyak mengungkapkan persoalan kebebasan dikalangan kehidupan ini. Meski tidak semua pemikirannya hanya terfokus pada kebebasan saja. Gibran juga banyak membahas persoalan lain, diantaranya, tentang ketuhanan, cinta, estetika, dan beberapa pembahasan lainnya.

Gibran merupakan seorang seniman jenius yang langka, namanya yang sudah tidak asing dan sudah dikenal oleh beberapa kalangan terutama di dunia

⁵ Alim Roswanto, *Tuhan dan Kebebasan Manusia dalam Eksistensialisme Ateistik : Kritik atas Argumen Penolakan Tuhan, Kebebasan Manusia dan Pertanggungjawaban*, (Yogyakarta : IDEA Press, 2008), hlm. 100.

sastra, beberapa karyanya yang sudah dia hasilkan, baik sastra maupun rupa, tidak hanya memiliki makna serta nilai keindahan saja tetapi juga tentang nilai kebenaran dan kebaikan. Keindahan adalah ranah seni, kebaikan ada pada pembahasan etika (bagian dari filsafat), dan kebenaran adalah lingkup agama (secara kontekstual) atau mistisisme (secara universal). Gibran mewarisi keturunan seorang seniman, filosof dan mistikus.⁶

Penelitian ini akan memfokuskan pada pemikiran (pandangan) Gibran tentang kebebasan manusia secara eksistensial dan romantik. Pada penelitian ini akan menganalisis salah satu karyanya yang berjudul *Sang Nabi* dan *Sayap-sayap Patah*. Tema yang dimaksud menurut penulis menarik untuk dikaji dan dianalisis ulang sebagai bentuk penelitian, karena terdapat relasi dengan kehidupan manusia saat ini yang masih minim akan hak kebebasannya. Tema ini terdapat poin penting untuk lebih memiliki kesadaran bahwa peraturan yang dibuat bukan semata-mata untuk menghukum yang salah atau hanya sebagai senjata untuk menggertak rakyat kecil supaya mereka selalu patuh terhadap aturan yang sebenarnya hanya sebagai penindasan dan membelenggu hak kebebasan rakyat kecil. Dari karya Gibran ini seharusnya dapat lebih memberi kesadaran bahwa kebebasan adalah hak setiap manusia dan peraturan dibentuk sebagai kedamaian bersama.

“Anak-anakmu bukanlah anak-anakmu. Mereka adalah putra dan putri dari kehidupan itu sendiri. Mereka datang melalui kalian, tetapi tidak berasal darimu; Dan walaupun mereka bersamamu, mereka bukan milikmu. Kau boleh memberikan cintamu, tetapi bukan pikiranmu, Karena mereka memiliki pikiran sendiri”.

“Kau boleh merumahkan tubuh mereka, tetapi bukan jiwa mereka, Karena jiwa-jiwa mereka berkeliling dalam rumah esok hari, yang tidak dapat kau kunjungi, bahkan dalam mimpi sekalipun. Kau boleh berusaha seperti mereka,

⁶ Ahmad Jauhari, “Tuhan dalam Pandangan Kahlil Gibran (Studi terhadap Buku *Taman Sang Nabi* karya Kahlil Gibran)”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, hlm. 04.

*tetapi jangan membuat mereka menjadi sepertimu. Karena hidup tidak berjalan mundur, atau berkaitan dengan kemarin”.*⁷

Prosa di atas merupakan kutipan karya Gibran yang terdapat di bukunya *Sang Nabi*. Kutipan di atas sedikit menggambarkan bagaimana seharusnya seorang anak diposisikan oleh orang tuanya. Gambaran singkat bahwa orang tua juga harus memberikan kebebasan untuk anak-anaknya, karena dimensinya anak hanyalah titipan untuk orang tuanya, titipan untuk dijaga dan diberikan arahan dengan baik untuk kelangsungan hidup di masa depannya.

B. Rumusan Masalah

Pada sebuah penelitian rumusan masalah merupakan salah satu pembahasan yang menjadi cakupan utama untuk memberikan suatu arahan yang tepat supaya tidak keluar dari konteks permasalahan pada penelitian tersebut. Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memiliki dua rumusan masalah :

1. Bagaimana konsep kebebasan dalam pandangan Kahlil Gibran?
2. Bagaimana pemikiran eksistensialisme romantik Kahlil Gibran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep kebebasan dalam pandangan Kahlil Gibran.
2. Mengetahui pemikiran eksistensialisme romantik Kahlil Gibran.

⁷ Kahlil Gibran, *Sang Nabi; Syair-syair Cinta, Kumpulan Karya-karya Besar Kahlil Gibran*, (Yogyakarta : Penerbit Narasi, 2015), hlm.10-11.

D. Manfaat Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam dua aspek, yakni manfaat secara teoritis dan secara praksis :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangsih yang cukup berharga bagi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, terutama studi ilmu-ilmu sosial, khususnya pada eksistensialisme dan kebebasan manusia.
- b. Dapat membantu peneliti selanjutnya dalam memahami dimensi eksistensialisme dan kebebasan manusia.

2. Manfaat Praksis :

- a. Menambah sudut pandang baru dalam memahami pentingnya ruang lingkup kebebasan manusia.
- b. Penelitian juga sangat diharapkan bisa menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang pemikiran Kahlil Gibran dan umumnya tentang kebebasan manusia.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelitian orang lain yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti. Setelah peneliti melakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian yang lalu, peneliti tidak menemukan tulisan yang semua unsur dimensinya sama, meskipun ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dalam objek formal maupun objek materialnya. Sebagaimana penelitian sebagai berikut :

Pertama, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul *Konsep Kebebasan Gibran Khalil Gibran dalam Antologi “Sang Nabi dan Jiwa-Jiwa Pemberontak” (kajian Historis)*. Ditulis oleh Misnama. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang konsep kebebasan Kahlil Gibran yang melatar belakangi pemikiran Kahlil Gibran. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan struktural dan historis. Konsep kebebasan yang diserukan Gibran adalah kebebasan tentang kehidupan manusia pada ranah jiwanya, yaitu bebas dari ikatan aturan yang membelenggu, baik dalam tradisi atau lembaga yang menindas jiwa manusia demi kepentingan sepihak atau kepentingan kelompok yang dikehendaki.

Dari tema yang diangkat oleh Misnama, sangat jelas bahwa kajiannya sangat berbeda dengan tema yang akan penulis kaji dan skripsi tersebut sebagai acuan pendukung terhadap penelitian ini. Dalam kajiannya Misnaama menjekaskan tentang konsep kebebasan Kahlil Gibran dari segi kehidupan Kahlil Gibran yang digambarkan dalam beberapa karyanya, terutama dalam buku *Sang Nabi dan Jiwa-jiwa Pemberontak*. Serta latar belakang dari konsep kebebasan tersebut. Sementara yang dikaji pada penelitian ini lebih kepada konsep kebebasan secara eksistensial.

Kedua, dalam jurnal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo yang berjudul *Konsep Kebebasan dalam Islam*. Ditulis oleh Moh. In`amuzzahidin. Dalam kajian ini, konsep kebebasan dalam Islam berkaitan dengan kebebasan atau tidaknya manusia dalam menjalankan tindakannya, baik dari segi teologi maupun agama. Dijelaskan bahwa kebebasan dalam Islam memiliki konsep yang lebih terbatas dan terarah, atau bisa dikatakan bebas tapi terikat. Dalam hal kebebasan berekspresi atau menyatakan pendapat tidak dapat diwujudkan secara individu, kebebasannya harus disertai dengan

kewajiban lain yang harus dipenuhi, termasuk mempertimbangkan dan memperhatikan kepentingan orang lain.

Ketiga, dalam jurnal Manthiq, Program Studi Pascasarjana Filsafat Agama, IAIN Bengkulu yang berjudul *Kebebasan Manusia dalam Filsafat (Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre)*. Ditulis oleh Elvira Purnamasari. Tentang pandangan kebebasan kedua tokoh, persamaan dan perbedaan pandangan kedua tokoh. Makalah ini menggunakan metode (library research) dengan menelaah objek bahan sumber data dari buku-buku atau karya-karya lain yang berhubungan dengan pembahasan. Dalam tulisan ini, persamaan antara kedua tokoh tersebut adalah keduanya memandang keberadaan manusia dari sudut pandang subjektif. Jadi menurut mereka, keberadaan manusia adalah diri yang bebas dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Perbedaan kedua tokoh tersebut, yaitu pertama; Dalam eksistensialisme teistiknya, Iqbal berpandangan bahwa untuk mencapai kebebasannya diperlukan adanya esensi Tuhan dan bagi Iqbal kebebasan orang lain merupakan sarana untuk mencapai kebebasan sejati. Sedangkan dalam pandangan Sartre yang berbeda ia menolak keberadaan Tuhan, baginya keberadaan Tuhan akan menghilangkan eksistensi manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan mutlak dan kebebasan orang lain bagi Sartre merupakan ancaman bagi kebebasannya.

Keempat, dalam tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul *Konsep Kebebasan Kehendak Manusia dalam Pemikiran Friedrich Nietzsche*. Ditulis oleh Hasan Abdul Wafi. Mengkaji kebebasan dan kehendak dalam ruang pemikiran Nietzsche. Metode penelitian ini menggunakan metode hermeneutika filosofis dengan kajian deskriptif dan interpretasi filosofis. Yang

dijelaskan adalah kebebasan yang didapat dari perjalanan bisnis sendiri. Kebebasan sebagai pengakuan yang dihadapkan pada realitas sikap dan tanggung jawab. Manusia tidak akan pernah bebas jika menempatkan kebebasan sebagai tujuan utama yang ingin dicapai.

Kelima, dalam skripsi yang berjudul *Kebebasan Berpikir Menurut John Stuart Mill*. Yang ditulis oleh Fathul Mahally. Pada penelitian ini akan dituliskan tentang kebebasan berpikir yang harus dilindungi dan dihargai juga tentang kebebasan berpikir menurut John Stuart Mill. Penelitian ini menggunakan metode library research. Menurut John Stuart kebebasan berpikir harus dilindungi dan dihargai, karena merupakan kebutuhan manusia yang paling penting dan hak setiap individu untuk membentuk pendapatnya sendiri tentang segala segi kehidupan untuk memberikan penilaian terhadap pola kehidupan masyarakat dan tatanan hukum. Apabila kebebasan berpikir itu dibungkam maka hal itu merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia dan martabat manusia sebagai makhluk yang berakal budi.

Keenam, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul *Tuhan Dalam Pandangan Kahlil Gibran (kajian buku "Taman Nabi" karya Khalil Gibran)*. Ditulis oleh Ahmad Jauhari. Penelitian ini membahas tentang bentuk pemahaman pandangan Kahlil Gibran tentang Tuhan. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan murni (*library research*). Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa pandangan Gibran tentang Tuhan terletak pada persepsi tentang realitas keberadaan, Tuhan, alam, manusia dan kehidupan. Persepsi dasar adalah isi kebenaran yang merupakan substansi agama dan keyakinan awal dan melekat dalam hati nurani manusia. Nilai-nilai luhur tersebut sebenarnya dapat

lahir dari rahim kehidupan manusia yang dapat memberi makna, keyakinan yang keluar dari diri manusia secara utuh dan menyeluruh.

Ketujuh, dalam jurnal Al-Ulum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry, Banda Aceh yang berjudul *Kebebasan dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. Ditulis oleh Firdaus M. Yunus. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*Library research*). Penelitian ini tentang eksistensialisme manusia bahwa eksistensialisme manusia merupakan titik paling sentral dari segala relasi kemanusiaan. Filsafat eksistensialisme membahas tentang keberadaan manusia di dunia. Manusia merupakan makhluk yang bebas, oleh karena itu manusia bebas untuk menentukan dirinya secara sadar dan bertanggung jawab penuh atas dirinya.

Kedelapan, dalam jurnal Refleksi yang berjudul *Gibranisme: Antara Eksistensialisme dan Romantisisme*. Ditulis oleh Fahrudin Faiz. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*Libraby research*). Penelitian ini tentang eksistensialisme dan romantisisme, yang dikenal dengan Gibranisme. Pada tulisan ini lebih condong kepada corak aliran sastra arab modern yang dikenal dengan Gibranisme. Tulisan ini menjadi salah satu rujukan utama dalam skripsi ini, dari segi pandangan eksistensialisme dan romantisisme. Sementara penelitian yang dikaji penulis lebih sentral terhadap pemikiran Gibran tentang konsep kebebasan eksistensialisme.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai bentuk cara kerja dan langkah-langkah yang disusun secara sistematis sebagai pemahaman objek yang menjadi tujuan utama

dalam penelitian tersebut. Metode merupakan bagian sentral sebagai penentu hasil penelitian.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*), yakni penelitian dengan langkah-langkah pengumpulan beberapa data dan literature yang memiliki relasi dengan penelitian tersebut, seperti buku, ensiklopedi, jurnal dari objek terkait dan dari beberapa artikel.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian meliputi dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder :

- a. Sumber data primer diperoleh dari buku karya Kahlil Gibran, yang menuliskan tentang kebebasan, dan karya-karya lainnya yang mendukung pokok bahasan.
- b. Sumber data sekunder merupakan data-data yang masih memiliki kaitan dengan pembahasan pada penelitian tersebut, baik diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan beberapa literature lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam membaca sebuah penelitian, karena salah satu yang penting dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data untuk lebih mudah dianalisis sehingga ditemukan jawaban terhadap latar belakang masalah. Pada penelitian ini digunakan metode historis faktual, yakni studi atas pemikiran tokoh

terkait, dalam hal ini pemikiran Kahlil Gibran tentang kebebasan. Dalam studi pemikirannya, objek tersebut akan dikaji dengan kaca mata filosofis termasuk menyuarakan persoalan sosiologis dan budaya. Pada penelitian ini langkah-langkah metodis yang digunakan, yaitu :

Pertama, metode deskripsi. Penulis akan mencoba mendeskripsikan dan menguraikan pemikiran Kahlil Gibran tentang kebebasan secara sistematis, dilakukan dengan peninjauan analisis filosofis. Dimulai dari pandangan Gibran tentang kebebasan hingga pada sikap dan perilaku terhadap kehidupan manusia yang berkaitan dengan pandangannya tentang kebebasan.

Kedua, metode holistika. Pada ulasan metode ini penulis akan menguraikan pemikiran Gibran secara lebih komprehensif, dan akan digali kembali unsur-unsur yang mempengaruhi pemikirannya.

Ketiga, metode interpretasi. Dengan pendekatan metode ini penulis akan mencoba menganalisis karya Kahlil Gibran tentang kebebasan, kemudian dapat menemukan arti, nilai serta maksud dalam karya tersebut. Sehingga dapat benar-benar memperoleh pemahaman tentang pemikiran Kahlil Gibran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan memperjelas pada penelitian ini, akan disusun suatu pembahasan secara lebih sistematis dalam penyusunannya. Maka diperlukan penataan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I

Bab ini menuliskan bab pendahuluan. Aspek-aspek yang akan ditulis disini yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan fungsi penelitian, tinjauan pustaka, metode yang akan digunakan dalam analisi data dan sistematika pembahasan.

Bab II

Bab ini akan diuraikan sekilas tentang biografi dan perjalanan latar belakang hidup Kahlil Gibran.

Bab III

Pada bab ketiga ini akan diuraikan secara sistematis tentang konsep kebebasan Kahlil Gibran yang terdapat dalam karyanya yang berjudul *Sang Nabi* dan *Sayap-sayap Patah*.

Bab IV

Bab empat ini akan meliputi penjelasan tentang corak pemikiran Kahlil Gibran secara eksistensialis romatis.

Bab V

Bab ini merupakan bab tahap penutup yang paling terakhir, akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kehidupan antar masyarakat dan antar kelompok yang sudah dilingkupi dengan beberapa peraturan dan hukum sesuai prosedural yang berlaku, dan tentunya dengan kesepakatan bersama. Di samping membantu persoalan yang manusia hadapi, juga ada beberapa peraturan yang diberlakukan secara sepihak, peraturan dijadikan sebagai senjata untuk mengikat hidup bebas manusia. Dalam hal ini bukan berarti hukum yang berdiri dan berlaku berdampak negatif, tetapi dengan kesadaran yang minim ada beberapa peraturan yang seolah mengikat dan memberikan keterbatasan dalam berlaku bebas, terutama sering diberlakukan untuk mereka yang lemah (masyarakat kecil).

Unsur tersebut menjadi latar belakang utama dalam penelitian ini, dengan melibatkan karya Kahlil Gibran yang membahas tentang bentuk kebebasan manusia. Karya Gibran yang mengangkat tentang kebebasan masih sangat layak untuk saat ini kembali diteliti dan dianalisis ulang, karena mengingat keadaan saat ini terutama tentang bentuk hidup manusia yang masih banyak membatasi ruang gerak bebasnya, juga perihal hukum yang masih terdapat ketidakadilan dalam penegakannya.

Kebebasan seringkali diperjuangkan oleh setiap manusia untuk mencapai kemerdekaan dirinya. Setiap manusia sudah memiliki kodrat dalam hidupnya untuk mendapatkan hak kebebasannya, Tuhan sudah menganugerahkan gerak bebas untuk mereka jalani selama masa hidupnya. Sebagaimana yang Gibran

suarakan dalam beberapa karyanya secara universal, bahwa manusia memiliki hakikat untuk bebas dan merdeka tanpa menyalahi adanya aturan, norma serta hukum sosial yang berlaku.

Selain pemikiran dan usahanya pada bentuk kebebasan, Gibran juga dikenal dengan pemikirannya yang eksistensial. Dapat dilihat dari beberapa karyanya yang memang banyak merumuskan tentang kritik sosial. Dengan pemikirannya yang khas terhadap kebebasan dalam kelas masyarakat, beragama, serta dalam cinta dan etika. Terlihat dari beberapa karyanya, bahwa ia memang banyak mengangkat tentang isu-isu realitas hidup manusia yang penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Konsep kebebasan Gibran merupakan kebebasan yang menyangkut kehidupan manusia untuk melanjutkan kehidupan mereka. Kebebasan yang disuarakan adalah tentang kebebasan jiwa manusia dari bentuk belenggu serta aturan, baik yang terdapat dalam tradisi atau suatu kelompok yang menindas kehidupannya, baik secara pemikiran maupun jiwanya, yang dilakukan demi kepentingan sepihak. Karena secara alamiah semua manusia diciptakan untuk menggengam kebebasannya masing-masing. Bentuk norma, aturan serta hukum seharusnya diciptakan sebagai jembatan penolong bagi yang membuahkan tindakan, serta untuk kedamaian bersama. Hukum dan aturan seharusnya diberlakukan secara adil dan sama rata tanpa memandang derajat ataupun tanpa membelenggu kebebasan orang lain.

Dengan kebebasan yang Gibran suarakan bukan semata-mata untuk melawan atau melenceng dari peraturan serta hukum yang berlaku,

tetapi bermaksud untuk memberikan kesadaran bahwa hukum dan aturan bukan hanya dijadikan senjata, supaya semua orang dapat tunduk terhadap orang-orang yang memiliki kuasa yang lebih tinggi. Karena bagi Gibran setiap manusia memiliki hak yang sama dalam memakai aturan serta hukum yang sudah berlaku. Dalam hukum juga tidak semestinya mengatasnamakan agama serta tradisi untuk menjerat kehidupan manusia, terutama menghapus bentuk bebas kemanusiaan.

2. Eksistensialisme romantik Kahlil Gibran dapat kita lihat di beberapa karyanya yang menyerukan eksistensi manusia dalam keberlangsungan hidupnya yang disajikan secara halus dan indah dalam setiap karyanya. Dari sekian kenyataan hidup Gibran yang tidak selalu mulus dan juga dianggap sebagai manusia yang kesepian, ia tetap mengusahakan dirinya untuk melahirkan sebuah karya yang bernuansa romantis sebagai bentuk eksistensi dirinya.

Sebagaimana yang penulis kutip dalam tulisan karya Fahrudin Faiz, bahwa Dalam tulisannya dijelaskan tentang beberapa aspek yang ditautkan menjadi satu dalam eksistensialisme romantisisme diantaranya, yaitu tentang kebebasan, cinta dan eksistensi manusia di muka bumi ini. Dalam tulisannya dipaparkan tentang corak pemikiran eksistensialis Gibran yang juga dapat disinkronkan dengan visinya tentang cinta.

Secara garis besar kebebasan dan cinta merupakan satu kesatuan romantisme yang mana keseluruhan eksistensi manusia tidak bisa lepas dari salah satu aspek tersebut.

B. Saran

Konsep kebebasan manusia sudah banyak disuarakan dikalangan manapun, apalagi di masa modern sudah memiliki cara yang lebih baik dalam setiap usaha kebebasan mereka. Penyuaran kebebasan sudah bukan lagi problem asing dikalangan masyarakat, sekalipun tidak mudah dalam memperjuangkannya. Konsep kebebasan Gibran yang dikaji ulang oleh peneliti, yaitu sebagai bentuk jembatan baru untuk lebih membuka pemikiran banyak orang, bahwa bentuk kebebasan dan kemerdekaan diri manusia pada saat ini masih sangat banyak berada ditingkatan yang terbelakang. Peneliti mencoba menuliskan beberapa saran untuk para akademisi atau secara menyeluruh untuk para pembaca.

Pertama, setiap manusia yang dilahirkan ke muka bumi ini sudah Tuhan anugerahkan untuk mendapatkan kebebasannya, baik bebas secara berpikir, berekspresi, berkarya, berpendapat dan beberapa hal lain yang menyangkut kebebasan manusia sebagai bentuk keberlangsungan hidup mereka.

Kedua, setiap tempat yang disinggahi manusia pasti memiliki aturan, norma serta hukum yang dibentuk secara bersama dan atas kesepakatan bersama. Hukum yang dibuat seharusnya sebagai penolong bersama, penolong kemakmuran hidup bersama serta kedamaian antar masyarakat. Hukum juga diberlakukan untuk semua masyarakat yang seharusnya pantas menerima hukum tersebut tanpa membedakan status sosial, derajat maupun agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkase Teng, Muhammad Bahar. 2017. "Filsafat Kebudayaan dan Sastra (dalam Perspektif Sejarah)" dalam *ILMU BUDAYA* Volume 05.
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Bushrui, Suheil dan Jenkins, Joe. 1998. *Man and Poet Biografi Terbaru Kahlil Gibran*. Terj. Nin Bakdisoemanto. Jakarta: PT Grasindo.
- Engineer, Asghar Ali. 2009. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Terj. Agung Prihantono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faiz, Fahrudin. 2015. "Gibranisme : Antara Eksistensialisme dan Romantisisme" dalam *REFLEKSI* Volume 15.
- Faiz, Fahrudin. 2019. *Dunia Cinta Filosofis Kahlil Gibran*. Yogyakarta: MJS Press.
- Faiz, Fahrudin. Ngaji Filsafat 127 : Kahlil Gibran – The Prophet. Diakses melalui <https://youtu.be/FZww60uWfl>.
- Gibran, Kahlil. 2015. *Syair-syair Cinta; Kumpulan Karya-karya Besar Kahlil Gibran*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Ghougassian, Joseph Peter. 2000. *Sayap-sayap Pemikiran Kahlil Gibran*. Terj. Ahmad Baidhawi. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Hassan, Fuad. 1992. *Berkenalan dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hidayati, Nurul. "Kebertuhanan Manusia dalam Filsafat Eksistensialisme Ateis F. Nietzsche dan J.P. Sartre". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- In' amuzzahidin, Muh. 2015. "Konsep Kebebasan dalam Islam". Dalam *AT-TAQADDUM* Volume 07.
- Jauhari, Ahmad. "Tuhan dalam Pandangan Kahlil Gibran (Studi Terhadap Buku Taman Sang Nabi)". Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kurniawan, Anas. "Filsafat Cinta Ilahi Menurut Hamka". Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2016. Edisi kelima. Jakarta: PT Balai Pustaka Persero.
- KBBI: Kamus Besar Bahasa Indonesia online.

- Muzairi. 2002. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre (Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Misnama. “Konsep Kebebasan Gibran Khalil Gibran dalam Antologi Sang Nabi dan Jiwa-jiwa Pemberontak”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahally, Fathul. “Kebebasan Berpikir Menurut John Stuart Mill”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purnamasari, Elvira. 2017. “Kebebasan Manusia dalam Filsafat Eksistensialisme (Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre)”. Dalam *MANTHIQ* Volume 02.
- Roswantoro, Alim. 2009. *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*. Yogyakarta: IDEA Press.
2008. *Tuhan dan Kebebasan Manusia dalam Eksistensialisme Ateistik: Kritik atas Argumen Penolakan Tuhan, Kebebasan Manusia dan Pertanggungjawaban*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Ralws, John. 2006. *Teori Keadilan: Dasar-dasar Filsafat Politik Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Sosial dalam Negara*. Terj. Uzair Fauzan dan Heru Prasetyo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sartre, Jean Paul. 2002. *Eksistensialisme dan Humanisme*. Terj. Yudhi Murtanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wafie, Abdul Wahid. 1994. *Kebebasan dalam Islam*. Terj. T. Fuad Wahab. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Wafi, Hasan Abdul. “Konsep Kebebasan Kehendak Manusia dalam Pemikiran Friedrich Nietzsche”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yunus, M. Firdaus. 2011. “Kebebasan dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre”. Dalam *AL-ULUM* Volume 11.